

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI  
DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA PAI UMY  
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Oleh:

Laila Sari

NPM 20140720039, Email: sarilaila1997@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dengan perempuan, perbedaan kemandirian antara laki-laki dengan perempuan, serta perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample T-test.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY cenderung positif yaitu laki-laki dan perempuan sebesar 37% dari 32 responden memiliki penyesuaian diri yang positif. (2) Kemandirian mahasiswa PAI UMY cenderung positif yaitu laki-laki sebesar 23% dengan jumlah responden 20, sedangkan untuk perempuan memiliki 30% dengan jumlah responden 26. (3) Besarnya sig pada variabel penyesuaian diri dan kemandirian adalah sebesar 0,099 dan 0,100 dengan begitu dapat dilihat bahwa sig > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

**Kata Kunci:** Penyesuaian Diri, Kemandirian, Jenis Kelamin

# **THE DIFFERENCE IN THE LEVEL OF SELF-ADAPTATION AND INDEPENDENCE AMONG UMY PAI STUDENTS IN TERMS OF GENDER**

## **ABSTRACT**

The research aimed at learning the difference in the level of self-adaptation and independence among UMY PAI students in terms of gender. Furthermore, the research also aimed at proving whether there was a difference in the self-adaptation between male and female as well as a difference in the independence among male and female UMY PAI students.

The research used quantitative method with descriptive quantitative approach. The sampling technique used was simple random sampling. The data collecting technique used were questionnaire and documentation. The data were then analyzed using descriptive analysis and the hypothesis test used the independent test of T-test sample.

The research results were as follows: (1) The self-adaptation of both male and female UMY PAI students tended to be positive which was as much as 37% out of 32 respondents. (2) The independence of UMY PAI students tended to be positive with 23% out of 20 male respondents and 30% out of 26 female respondents. (3) The sig of the self-adaptation and independence variable was 0,099 and 0,100, thus it could be seen that  $\text{sig} > 0,05$ . Therefore, it can be concluded that there was no difference in the level of self-adaptation and independence among UMY PAI students in terms of gender.

**Key Words: Self adaptation, Independence, Gender**

## **PENDAHULUAN**

Remaja adalah generasi muda yang sudah seharusnya menjadi masa depan suatu bangsa, oleh karena itu setiap remaja sangat ditekankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala aspek sehingga dapat ikut serta dalam membangun suatu bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi Negara. Seorang remaja tentunya memiliki sebuah pandangan hidup tentang masa depannya yang salah satu contohnya dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keinginan untuk mendapatkan perguruan tinggi yang terbaik terkadang tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga mereka (mahasiswa) harus pergi merantau untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Wujud dari pendidikan yang terlihat lebih baik sangat didambakan oleh seluruh remaja yang telah lulus dari pendidikannya disekolah menengah atas. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) sebagaimana dikutip (Halim dan Dariyo, 2016:171) , mahasiswa perantau diartikan sebagai individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi yang berada jauh dari kota asalnya, sehingga individu ini dituntut dapat tinggal jauh dari orang tuanya dalam jangka waktu yang belum dapat ditentukan dalam menyelesaikan pendidikannya.

Interaksi yang bagusantara ramaja dengan orang tuanya akan membantu bagaimana remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, sehingga terjadi kemajuan pada remaja tersebut agar tidak menghasilkan perlawanan kepada orang tua, karena itu remaja akan menggali informasi atau meminta nasehat dari orang tuanya untuk mengambil suatu pilihan. Perjuangan remaja dalam menyesuaikan diri dan meraih kemandirian dimata orang lain dan dimatanya sendiri merupakan suatu proses yang sangat panjang bahkan itu terkesan sangat sulit. (Irene dan Warsito, 2013: 2).

Dalam masa transisi terkadang remaja mendapatkan berbagai tantangan dan rintangan yang membuatnya menjadi bimbang dan ragu terhadap segala sesuatu yang akan dia pilih, oleh karena itu pada masa transisi ini remaja perlu dukungan penuh dari orang tua untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan membantu agar bisa hidup secara mandiri di tempat yang akan ia tinggali.Masa sekarang ini banyak remaja yang lebih memilih menempuh pendidikan perguruan tinggi di kota lain, sehingga remaja dituntut untuk tinggal jauh dari orang tua selama jangka waktu yang belum dapat ditentukan demi menyelesaikan pendidikan yang dia tempuh dan ini biasanya disebut dengan mahasiswa perantau.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan di atas membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Karena penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY yang merupakan pokok permasalahan utama pada penelitian ini. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis

kelamin, dan juga untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Kemudian penelitian ini dibuat juga untuk membantu pihak fakultas dalam mengidentifikasi penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa yang terjadi pada setiap jenis kelamin. Selain itu penelitian ini dibuat juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

Semiun menyatakan pengertian dari penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang sudah pasti akan melibatkan semua respon-respon mental manusia dan perilaku yang dapat membuat makhluk hidup tersebut berusaha mencari solusi dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, sebuah tegangan, membuat frustrasi, dan konflik batin yang terjadi dan berusaha dalam menyeimbangkan tuntutan-tuntutan dalam batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang ditekankan kepada individu tersebut oleh dunia yang ia tinggali ini (Handono dan Bashori, 2013:83).

Menurut Menurut Schneiders sebagaimana dikutip (Handono dan Bashori, 2013:84) menyampaikan bahwa ada empat aspek dalam penyesuaian diri, ialah: (1) *Adaptation* (adaptasi), artinya suatu penyesuaian diri yang sudah pasti dilihat orang lain sebagai salah satu keterampilan seorang individu dalam menyesuaikan diri. (2) *Comformity* (kesesuaian), artinya seorang individu dapat dikatakan mampu dengan baik dalam menyesuaikan diri apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nurani. (3) *Mastery* (penguasaan), artinya seorang individu yang dapat dengan baik dalam menyesuaikan diri juga mempunyai kemampuan dalam merancang sebuah rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat membuat dan menjawab segala macam masalah dengan seefisien mungkin. (4) *Individual variation* (variasi individu), artinya adanya perbedaan antara perilaku dengan respon seorang individu dalam menanggapi suatu masalah.

Menurut Schneiders (Ali dan Asrori, 2011:181), menyebutkan ada 5 faktor yang akan mempengaruhi suatu proses individu dalam menyesuaikan diri, yaitu:

1) Faktor dari dalam (Internal)

- a) Kondisi fisik. (1) Konstitusi Fisik dan Hereditas, artinya dalam mengidentifikasi suatu pengaruh konstitusi fisik terhadap tahapan penyesuaian diri biasanya dipandang sangat dekat dan tak dapat terpisahkan dari suatu mekanisme fisik. (2) Sistem Utama dalam Tubuh, artinya sistem syaraf, kelenjar, dan otot termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri individu. Dengan kata lain, fungsi yang memadai dari sistem syaraf merupakan kondisi umum yang diperlukan bagi penyesuaian diri yang baik. (3) Kesehatan Fisik, artinya penyesuaian diri seorang individu lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.
- b) Kepribadian. (1) Kemampuan dan Kemauan untuk Berubah, artinya sebuah karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik dan sejenisnya. (2) Pengaturan Diri, artinya individu mampu mengatur diri dalam mencegah keadaan yang seharusnya tidak terjadi dan penyimpangan pada kepribadian. Kemampuan dalam mengatur diri dapat mengarah ke perilaku normal sampai mencapai pengaturan diri dan realisasi diri. (3) Realisasi Diri, artinya proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, didalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan,

serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu adalah unsur-unsur penting yang mendasari realisasi diri. (4) Inteligensi, artinya inteligensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Misalnya, kualitas pemikiran seseorang dapat membujuk orang tersebut dalam melakukan sesuatu pemilihan dan mampu mengambil suatu keputusan dalam penyesuaian diri secara inteligen dan akurat.

- c) Edukasi / Pendidikan. (1) Belajar, artinya kemauan seseorang dalam belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menyesuaikan diri seorang individu karena pada dasarnya respon-respon dan sifat-sifat dalam kepribadian seseorang yang diperlukan bagi seorang individu dalam menyesuaikan diri diperoleh dan dapat menyerap ke dalam diri seorang individu melalui suatu proses belajar tersebut. (2) Pengalaman, artinya memiliki 2 tipe yang relevan terhadap suatu proses menyesuaikan diri, yaitu: ingatan yang menyangatkan dan ingatan terhadap suatu trauma. (3) Latihan, artinya proses pembelajaran yang diorientasikan kepada perolehan kekreatifan atau kebiasaan. (4) Determinasi Diri, artinya merupakan suatu faktor yang amat sangat kuat yang dapat digunakan dalam berbuat kebaikan atau suatu keburukan untuk mencapai penyesuaian diri secara menyeluruh, atau bahkan untuk menyakiti diri sendiri.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan. (1) Lingkungan Keluarga adalah tempat pertama yang paling diutamakan atau bahkan bisa disebut tidak ada yang lebih utama lagi dalam kaitannya dengan menyesuaikan diri pada individu. (2) Lingkungan Sekolah sama dengan tempat keluarga yang juga dapat dijadikan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan atau terjadinya hambatan dalam suatu proses mengembangkannya penyesuaian diri. (3) Lingkungan Masyarakat merupakan faktor yang bisa saja mempengaruhi seorang individu dalam menyesuaikan diri. Konsisten dalam nilai-nilai, sikap,

aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku dalam masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang sedang berada dalam lingkup masyarakat tersebut sehingga sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan dalam menyesuaikan diri.

b) Agama dan Budaya

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip (Saulina dan Warsito, 2013:2) menyebutkan sesungguhnya kemandirian adalah suatu perilaku yang otonomi yang mana seorang individu secara bebas dalam suatu pengaruh penilaian orang lain, pendapat orang lain dan keyakinan orang lain.

Menurut Steinberg sebagaimana dikutip (Saulina dan Warsito, 2013: 2-3) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan bagian dari pencapaian kesempurnaan diri pada individu. Ada 3 aspek dalam mencapai kemandirian pada remaja, yaitu:

- 1) Aspek *emotional autonomy*, artinya aspek kemandirian ini berkaitan dengan perubahan hubungan individu terhadap orangtua. Remaja mampu melepaskan ketergantungannya terhadap orangtua dan dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan sendirinya.
- 2) Aspek *behavioral autonomy*, artinya suatu bakat seorang individu dalam memilih keputusan dan melakukan keputusannya itu dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan perilakunya.
- 3) Aspek *value autonomy*, artinya seseorang yang mengetahui tuntutan-tuntutan tentang segala sesuatu yang baik dan segala sesuatu yang jokat, mana yang lebih baik diutamakan dan tidak diutamakan. Remaja dapat melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan pendirian yang dia ketahui dan sesuai dengan bagaimana dia menilai tentang perilakunya tersebut.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010: 118) menyebutkan ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian mahasiswa, yaitu: 1) Gen atau keturunan dari orang tua, 2) Pola asuh yang diberikan orang tua, 3) Sistem pendidikan yang ada di sekolah, 4) Sistem kehidupan di masyarakat.

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mencari apakah ada perbedaan antar variabel dan data penyesuaian diri dan kemandirian yang diperoleh berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya dengan apa adanya.

Ada dua variabel yang terdapat di penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dan kemandirian, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah jenis kelamin. Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 435 siswa yang tersebar menjadi angkatan 2016 sebanyak 212 dan angkatan 2017 sebanyak 223. Sedangkan sampelnya adalah sejumlah 87 mahasiswa yang dihitung menggunakan rumus yang ada di dalam buku Suharsimi Arikunto dengan batas toleransi sebesar 20%. Dan menghasilkan, untuk angkatan 2016 sebanyak 42 sampel yang terbagi menjadi 21 sampel laki-laki dan 21 sampel perempuan. Sedangkan untuk angkatan 2017 sebanyak 45 sampel yang terbagi menjadi 22 sampel laki-laki dan 23 sampel perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner (untuk mengambil data variabel penyesuaian diri dan kemandirian) dan dokumentasi (untuk mengambil data variabel jenis kelamin). Penelitian ini menggunakan rumus Pearson untuk uji validitas dan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk uji reliabilitasnya. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menjawab rumusan masalah nomor satu dan kedua. Dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample T-test.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyesuaian Diri ( $X_1$ )

Data untuk variabel penyesuaian diri ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket penyesuaian diri ini berjumlah 15 item valid yang terdiri dari 10 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari lima pilihan jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 75 dan skor terendah sebesar 41.

Kemudian untuk kecenderungan penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin, maka peneliti membuat distribusi kecenderungan penyesuaian diri dengan menggunakan tabel. Tabel dibuat berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, hasil tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan karakteristik penyesuaian diri.

Berikut adalah hasil perhitungan kecenderungan penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Kecenderungan Penyesuaian Diri**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Persentase (Laki-Laki)	Persentase (Perempuan)
1	Rendah	$X < 51$	5	3	6 %	3 %
2	Sedang	$51 \geq X \leq 63$	32	32	37 %	37 %
3	Tinggi	$X > 63$	6	9	7 %	10 %
	<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>44</b>	<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 6% atau 5 mahasiswa laki-laki dan 3 % atau 3 mahasiswa perempuan memiliki penyesuaian diri yang rendah, 37% atau 32 mahasiswa laki-laki dan 37% atau 32 mahasiswa perempuan memiliki penyesuaian diri yang sedang, dan 7% atau 6 mahasiswa laki-laki dan 10% atau 9 mahasiswa perempuan memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin cenderung sedang.

## 2. Kemandirian ( $X_2$ )

Data untuk variabel kemandirian ini diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden. Angket kemandirian ini berjumlah 9 item valid yang terdiri dari 6 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Angket tersebut terdiri dari limapilihan jawaban dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Oleh karena itu skor tertinggi yang akan diperoleh yaitu sebesar 43 dan skor terendah sebesar 23.

Selanjutnya peneliti mencari kecenderungan kemandirian pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Kecenderungan ini dicari dengan cara melihat persentase dari perhitungan skor pada angket yang telah diisi responden, maka peneliti membuat distribusi kecenderungan kemandirian dengan menggunakan tabel .tabel dibuat berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden, hasil tersebut dianalisis berdasarkan jenis dan karakteristik kemandirian.

Berikut adalah hasil perhitungan kecenderungan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin:

**Tabel 2.**  
**Distribusi Kecenderungan Kemandirian**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Persentase (Laki-Laki)	Persentase (Perempuan)
1	Rendah	$X < 31$	15	7	17 %	8 %
2	Sedang	$31 \geq X \leq 37$	20	26	23 %	30 %
3	Tinggi	$X > 37$	8	11	9 %	13 %
	<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>44</b>	<b>49</b>	<b>51</b>

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 17% atau 15 mahasiswa laki-laki dan 8 % atau 7 mahasiswa perempuan memiliki kemandirian yang rendah, 23% atau 20 mahasiswa laki-laki dan 30% atau 26 mahasiswa perempuan memiliki kemandirian yang sedang, dan 9% atau 8 mahasiswa laki-laki dan 13% atau 11 mahasiswa perempuan memiliki kemandirian yang tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin cenderung sedang.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Laki-Laki	.111	43	.200(*)	.968	43	.277
Perempuan	.122	43	.115	.970	43	.326

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh dari jenis kelamin laki-laki mendapatkan hasil 0,277 dan untuk jenis kelamin perempuan mendapatkan hasil 0,326, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal karena signifikansi atau nilai probabilitas data di atas  $\geq$  dari 0,05.

#### b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas untuk menyimpulkan bahwa *variancedari* data tersebut homogen (sama) atau tidak homogen (tidak sama). Berikut ini adalah hasil uji homogenitas:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.026	1	85	.872

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa pada kolom Sig memperoleh nilai signifikansinya 0,872 yang berarti signifikansi  $\geq$ 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari populasi yang ada mempunyai *variance* yang sama atau homogen.

#### 4. Uji Independent Sample T-test

Setelah data menunjukkan berdistribusi normal dan homogen yang telah dibuktikan oleh hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji Independent Sample T-test. Berikut hasil perhitungan dari uji Independent Sample T-test.

**Tabel 5.**

Uji independent sample T-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	.026	.872	-1.667	85	.099	-3.182	1.909	-6.979	.614
	Equal variances not assumed			-1.665	84.352	.100	-3.182	1.911	-6.982	.617

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel analisis di atas, memiliki hasil signifikansi (sig.2 tailed) sebesar 0,099 dan 0,100 hal tersebut menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY yang ditinjau dari jenis kelamin, karena nilai probability < 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri dan Kemandirian Mahasiswa PAI UMY ditinjau dari Jenis Kelamin”, oleh karena itu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 37% atau 32 responden laki-laki dan 37% atau 32 responden perempuan.

2. Kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 23% atau 20 responden laki-laki, sedangkan perempuan memiliki persenan sebesar 30% atau 26 responden.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi (sig.2 tailed) dalam uji independent sample t-test sebesar 0,099 dan 0,100 sehingga perbedaan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan peneliti ditolak.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan dua saran, yaitu pertama, bagi mahasiswa PAI UMY baik laki-laki maupun perempuan hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi dalam menyesuaikan diri dan lebih menjadi pribadi yang mandiri lagi. Kedua, bagi fakultas Diharapkan dapat memberikan informasi, bimbingan, arahan, dan dapat lebih memperhatikan lagi mahasiswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik. Cetakan keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggraeni, Nunuk Dwi dan Savira, Siti Ina, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri dengan Jenis Kelamin sebagai Moderator pada Siswa SMP Budi Utomo Prambon," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 05, No. 01, Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Nur, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ferdiana, Ulfa Marya dan Savira, Siti Ina, "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 04, No. 2, Tahun 2017.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, Cindy Frency dan Dariyo, Agoes, "Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau," *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.
- Handono, Oki Tri dan Bashori, Khoiruddin, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan pada Santri Baru," *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.
- Hurlock, Elizabeth Bargner. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iflah dan Listyasari, Winda Dwi, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Penelitian dan Pengukur Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Irfan, M dan Suprpti, Veronika, "Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No. 3, Desember 2014.

- Kusumaningsih, Marta Ratih dan Mulyana, Olievia Prabandini, “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja,” *Jurnal Character*, Vol. 02, No. 01, Tahun 2013.
- Nadzir, Ahmad Isham dan Wulandari, Nawang Warsi, “Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren,” *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Rokhmatika, Lailatul dan Darminto, Eko, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di sekolah pada Siswa Kelas Unggul,” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2013.
- Rufaida, Hizma dan Kusnanti, Erin Ratna, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Agustus 2017.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saulina, Lidya Irene dan Warsito, Hadi, “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *Jurnal Character*, Vol. 01, No. 02, Tahun 2013.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.